

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan. Menurut Hamalik dalam Kompri (2016) motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagalnya perbuatan belajar siswa. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya akan sangat sulit untuk berhasil. Sebab, seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu menyentuh kebutuhannya. Guru pun dalam proses pembelajaran harus bisa menumbuhkan motivasi belajar siswanya. Siswa harus menyadari bahwa motivasi berkaitan dengan kebutuhan agar tujuan belajar yang ingin diwujudkan pun menjadi kebutuhan bagi siswa.

Menurut Hamdani (2010) motivasi atau minat belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila siswa berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri. Motivasi belajar dapat dibangkitkan, ditingkatkan, dan dipelihara oleh kondisi-kondisi luar, seperti penyajian pelajaran oleh guru dengan media yang bervariasi, metode yang tepat, dan komunikasi yang dinamis.

Semangat belajar siswa merupakan motivasi bagi dirinya untuk selalu berusaha belajar dengan rajin dan tekun. Motivasi belajar tersebut penting untuk selalu ditumbuhkan oleh seorang guru. Tanpa adanya motivasi semangat siswa untuk belajar maka hasil belajar siswa pun akan menjadi rendah.

Menurut Dimiyati (2009) seorang siswa yang belajar dikarenakan adanya dorongan oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan

mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu.

Menurut Sutikno (2009) motivasi merupakan suatu kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Motivasi dapat mempengaruhi prestasi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini peran guru tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang tinggi tetapi juga harus bisa membangun suasana belajar yang nyaman dan senang bagi siswanya. Serta guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif, kritis, dan aktif sehingga motivasi siswa untuk belajar dapat meningkat dan selalu termotivasi menjadi lebih baik lagi. Ketika motivasi belajar siswa tinggi maka ilmu dan materi yang diberikan akan lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti. Selain itu motivasi bisa meningkat apabila didukung dengan model pembelajaran yang efektif yang bisa mengajak siswa untuk aktif sehingga timbul motivasi mereka untuk belajar motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik karena dengan adanya motivasi pada diri peserta didik maka akan timbul keinginan untuk mencapai yang sudah direncanakan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MI Miftahul Huda Kota Cimahi pada saat observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IV, peneliti memperoleh informasi yaitu terdapat beberapa masalah diantaranya siswa kurang antusias dan mudah bosan sehingga membuat motivasi belajar mereka menjadi rendah. Hal tersebut dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga siswa cenderung pasif dan bosan. Permasalahan tersebut berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut seringkali membuat para guru harus melakukan kegiatan remedial untuk mengatasinya. Rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan penggunaan model yang kurang bervariasi pada saat proses pembelajaran sehingga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan situasi seperti ini maka peneliti mengambil suatu tindakan guna mengatasi apa yang terjadi di kelas. Maka dari itu, peneliti menerapkan model

pembelajaran yang bervariasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar proses pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan, serta tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal karena mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting bagi siswa. Oleh karena itu, pengetahuan tentang Sejarah Kebudayaan Islam harus dimengerti dan dipahami oleh siswa, maka guru harus menyajikan pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan termotivasi untuk belajar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *time token* sebagaimana yang terdapat dalam buku Aqib (2016) model pembelajaran *time token* merupakan struktur yang digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial. Selain itu juga untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali. Sedangkan menurut Kurniasih dan Sani (2016) model pembelajaran *time token* merupakan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Model ini menjadikan aktivitas peserta didik menjadi titik perhatian utama. Model pembelajaran *time token* ini sangat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa agar memiliki keterampilan khusus dalam hal mengemukakan pendapat mereka saat diskusi. Dengan demikian, siswa dapat saling berbagi pengetahuan serta pandangan kepada sesama temannya, sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan kata lain melibatkan mereka secara aktif. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Miftahul Huda Kota Cimahi?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Miftahul Huda Kota Cimahi?

3. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah diterapkan model pembelajaran *time token* di Kelas IV Miftahul Huda Kota Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Miftahul Huda Kota Cimahi.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *time token* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas IV MI Miftahul Huda Kota Cimahi.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah diterapkan model pembelajaran *time token* di kelas IV MI Miftahul Huda Kota Cimahi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoretis
 - a. Model pembelajaran *time token* dapat dijadikan dasar teoretis bagi guru untuk melakukan perbaikan proses dan hasil belajar dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan yang luas tentang model pembelajaran *time token*, serta bisa memilih model pembelajaran yang cocok untuk diterapkan dan sesuai materi pembelajaran.
 - b. Bagi Siswa

Model pembelajaran *time token* dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan membuat suasana belajar yang lebih menyenangkan dan siswa dapat mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai

dan terampil dalam memecahkan masalah. Selain itu, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi guru sebagai motivasi mengembangkan keterampilan untuk memilih suatu model pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan meningkatkan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi serta meningkatkan kreatifitas guru dalam mengajar.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi berharga bagi sekolah yang kebijakannya ada pada kepala sekolah untuk mengambil suatu kebijakan yang paling tepat dalam kaitannya dengan upaya menyajikan media pembelajaran yang efektif dan efisien di sekolah dengan meninjau dari berbagai faktor yang ada.

E. Kerangka Berpikir

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru dituntut mampu untuk mewujudkan perilaku mengajar secara tepat. Salah satu prinsip yang berlaku umum untuk semua guru yang baik adalah guru menyesuaikan model mengajar dengan bahan pembelajaran yang relevan. Model pembelajaran menurut Muhib (2016) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menuntut partisipasi siswa dalam kelompok untuk berbicara (mengeluarkan ide/gagasannya) dengan diberi kupon berbicara sehingga semua siswa harus berbicara.

Menurut Shoimin (2014) *time token* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif. Siswa dibentuk ke dalam kelompok belajar, yang dalam pembelajaran ini mengajarkan keterampilan sosial untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau menghindarkan siswa diam sama sekali dalam berdiskusi. Dengan menerapkan model ini maka guru menjadi tidak terlalu dominan. Selain itu, dengan model ini siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru hanya sebagai pengarah kegiatan belajar dan juga sebagai fasilitator yang selalu siap membantu ketika siswa mendapat kesulitan pemahaman materi.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *time token* ini merupakan model pembelajaran yang memberi peluang kepada siswa untuk mengeksplor pengetahuannya. Model pembelajaran *time token* juga bisa melatih keberanian dan menumbuh kepercayaan diri siswa untuk menyatakan pendapatnya, baik dalam diskusi kelompok atau sesi tanya jawab.

Kelebihan dari model pembelajaran *time token* menurut Huda (2017) diantaranya:

1. Mendorong siswa untuk meningkatkan inisiatif dan partisipasi.
2. Menghindari dominasi siswa yang pandai berbicara atau yang tidak berbicara sama sekali.
3. Membantu siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi (aspek berbicara).
5. Melatih siswa mengungkapkan pendapat.
6. Menumbuhkan kebiasaan pada siswa untuk saling mendengarkan, berbagi, memberikan masukan, dan memiliki sikap keterbukaan terhadap kritik.
7. Mengajarkan siswa untuk menghargai pendapat orang lain.
8. Mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang dihadapi.
9. Tidak memerlukan banyak media pembelajaran.

Menurut Zarkasyi (2017) langkah-langkah model pembelajaran *time token* yaitu sebagai berikut:

1. Kondisikan kelas untuk melaksanakan diskusi.
2. Setiap siswa diberi kupon berbicara dengan waktu \pm 30 detik untuk menyampaikan ide/gagasannya.
3. Siswa lain mendengarkan dan menanggapi pendapat temannya menggunakan kupon berbicara yang dimilikinya.
4. Siswa yang telah menggunakan kupon bicaranya tidak diperkenankan berbicara lagi.
5. Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berbicara.

Motivasi menurut Kurdi dan Aziz (2006) merupakan salah satu faktor penentu dalam pencapaian prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan mudah diarahkan untuk mencapai prestasi belajar. Motivasi dapat dibangkitkan dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) dan dapat pula dibangkitkan dari luar (motivasi ekstrinsik). Selain itu juga, menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2012) motivasi adalah perubahan sinergi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Suprijono (2017) motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan dengan mudah memahami materi yang sulit sekalipun, begitu pula sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah maka akan sulit memahami dan mengerjakan soal yang terdapat pada kompetensi dasar Sejarah Kebudayaan Islam. Motivasi belajar pada kompetensi dasar tersebut perlu diupayakan agar siswa dapat mudah memahami materi tersebut. Motivasi belajar siswa di MI Miftahul Huda sangat beragam. Keanekaragaman tersebut tergantung pada jenis mata pelajaran, guru dan waktu belajar. Hal tersebut sangat penting untuk diperbaiki dalam pelaksanaannya agar dapat membuat motivasi siswa menjadi tinggi. Motivasi belajar siswa yang tinggi akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Indikator motivasi belajar menurut Uno dalam Suprijono (2017) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Sardiman (2011) motivasi yang ada pada setiap orang dapat diidentifikasi melalui beberapa indikator, yaitu:

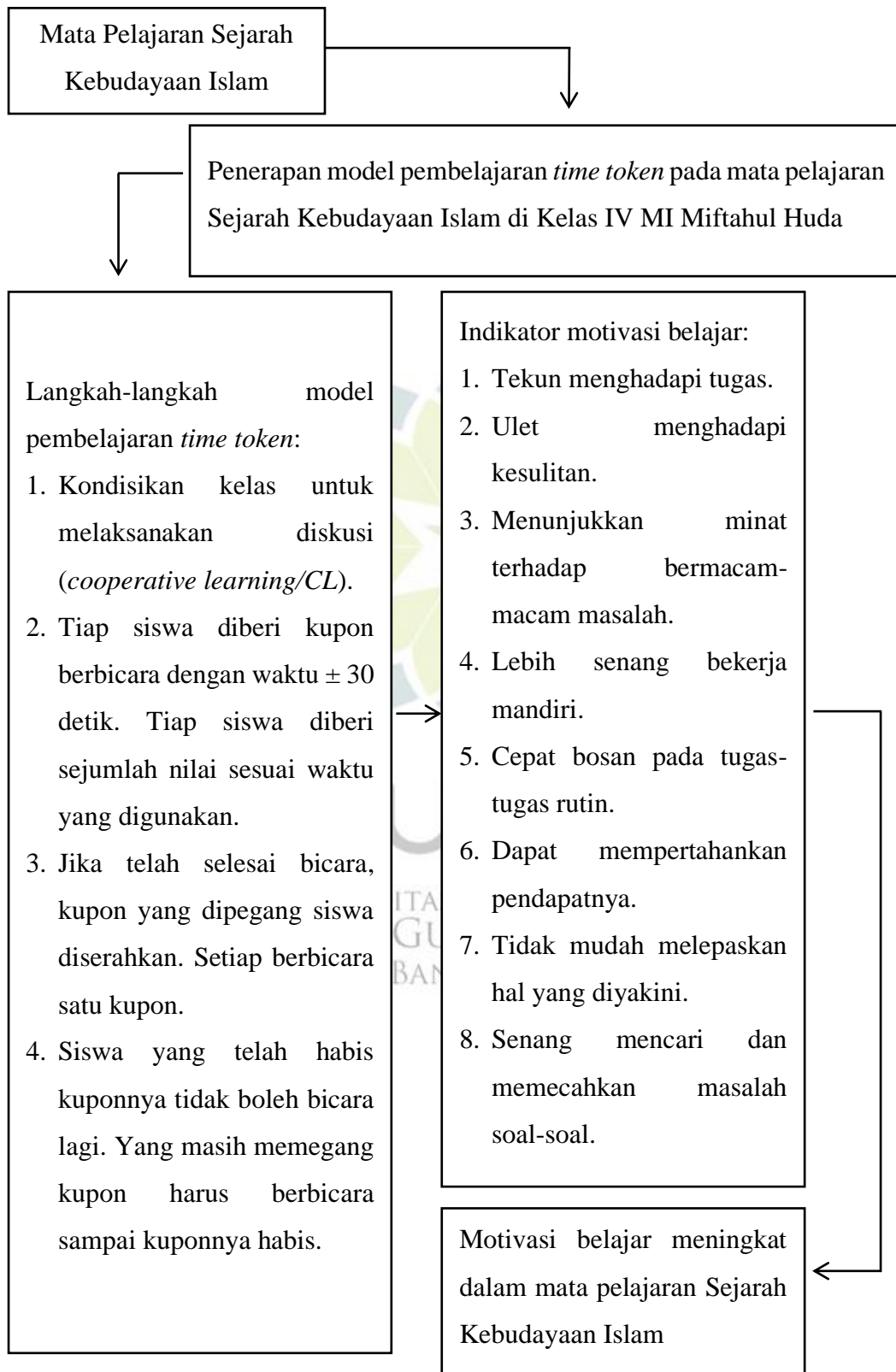
1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak cepat putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan tertanamnya motivasi yang baik dalam diri siswa, diharapkan dapat menghasilkan prestasi yang baik pula sehingga tujuan dari pembelajaran itu akan tercapai. Motivasi belajar siswa juga bisa muncul dengan adanya faktor dari luar, misalnya penggunaan model pembelajaran. Guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat karena cara guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sangatlah mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Tidak semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar mampu berkonsentrasi dalam waktu yang lama. Daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan juga bermacam-macam, ada siswa yang menyerap informasi dengan cepat, sedang dan ada yang lambat. Karena itu, dalam kegiatan belajar guru harus memiliki model pembelajaran yang efektif agar siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan serta motivasi belajar siswa pun dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran *time token*.

Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa dituntut berpendapat untuk memahami suatu materi yang telah disampaikan. Dengan menerapkan model ini maka guru menjadi tidak terlalu dominan. Selain itu, dengan model ini siswa akan lebih termotivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru hanya sebagai pengarah kegiatan belajar dan juga sebagai fasilitator yang selalu siap membantu ketika siswa mendapat kesulitan pemahaman materi.

Peneliti akan menggunakan model pembelajaran *time token* dalam upaya mengatasi masalah tersebut. Dengan diterapkannya model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dalam suasana santai, nyaman, tapi tetap memahami materi yang ditargetkan. Sehingga setelah penerapan model pembelajaran ini diharapkan motivasi belajar siswa akan meningkat dari yang sebelumnya.

Skema kerangka berpikir adalah sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

“Penerapan model pembelajaran *time token* diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MI Miftahul Huda Kota Cimahi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.”

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian berikut ini menjadikan faktor pendukung peneliti melaksanakan kegiatan penelitian pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *time token* yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Busro Muhib dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Token Arends* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Prancis Siswa Kelas XI SMA N 1 Metroyudan Magelang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Yudis Trisnawati dengan judul “Penerapan Model *Time Token* Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPS Siswa Kelas VC SDN Purwoyoso 03 Kota Semarang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* berbantuan audiovisual dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Mitha Yulitasari dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak dan Berbicara Bagi Siswa Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menyimak dan berbicara mengalami peningkatan setelah dilakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *time token*.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Marjuki dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Time Token* Untuk Meningkatkan Aktivitas Diskusi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX SMPN 23 Padang”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa aktivitas diskusi siswa meningkat pada setiap pertemuan serta hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan model pembelajaran

time token menjadi lebih baik dari pada hasil belajar siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan peneliti mempunyai perbedaan dengan penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Busro Muhib menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Iis Yudis Trisnawati menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Mitha Yulitasari menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara. Penelitian yang dilakukan oleh Marjuki menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan aktivitas diskusi dan hasil belajar. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menerapkan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

